

Analisis Pembelajaran Pengurusan Jenazah dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam

Alihan Satra¹, Arin², Mutiara Bintari³, Imada Baisisalam⁴, Andini Alexa Saputri⁵, Faiz Mubarak⁶

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Corresponding email: alihansatra_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 10-06-2026

Received : 20-06-2026

Revised : 23-06-2026

Accepted : 23-06-2026

Keywords

Pengurusan Jenazah

Pendidikan Agama Islam

Fikih

Fardu Kifayah

Keterampilan Keagamaan

ABSTRACT

This study aims to analyze funeral management learning from the perspective of Islamic Religious Education. Using a library research method with a descriptive-analytical approach, the study examines the Qur'an, Hadith, and fiqh literature. The findings show that funeral management learning integrates theoretical and practical aspects of fard kifayah, while enhancing students' understanding of fiqh, religious skills, responsibility, empathy, and social awareness. Therefore, this learning contributes to the development of practical religious competencies in line with the objectives of Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pembelajaran pengurusan jenazah dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui kajian Al-Qur'an, hadis, dan literatur fikih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pengurusan jenazah mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis dalam pelaksanaan fardu kifayah, serta meningkatkan pemahaman fikih, keterampilan keagamaan, dan nilai-nilai tanggung jawab, empati, serta kepedulian sosial peserta didik. Dengan demikian, materi ini berkontribusi dalam pembentukan kompetensi keagamaan yang aplikatif sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Kematian merupakan suatu peristiwa yang pasti dialami oleh setiap manusia dan tidak dapat dihindari oleh siapa pun. Dalam ajaran Islam, kematian bukanlah akhir dari kehidupan, melainkan perpindahan dari kehidupan dunia menuju kehidupan akhirat. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang besar terhadap tata cara memperlakukan seseorang yang telah meninggal dunia. Pengurusan jenazah dilakukan sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada manusia serta sebagai pelaksanaan kewajiban umat Islam terhadap sesama Muslim yang telah wafat. Pengurusan jenazah dalam Islam mencakup beberapa tahapan penting, yaitu memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat. Seluruh rangkaian tersebut memiliki dasar hukum

yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Tata cara yang telah ditetapkan bertujuan untuk menjaga kehormatan, kebersihan, dan martabat jenazah, sehingga proses pengurusannya dilakukan dengan penuh rasa hormat, tanggung jawab, dan kehati-hatian. (Haryanti dkk., 2025)

Dalam kehidupan bermasyarakat, pengurusan jenazah merupakan kewajiban fardhu kifayah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam. Apabila sebagian masyarakat telah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Namun, apabila tidak ada yang melaksanakannya, seluruh masyarakat yang mengetahui akan menanggung dosa. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tata cara pengurusan jenazah sangat penting agar setiap Muslim mampu melaksanakan kewajiban tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang benar. (Zuhriyah & Sutrisno, 2024)

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan pengurusan jenazah dalam perspektif hukum Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab fikih, buku-buku keislaman, jurnal ilmiah, serta sumber yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengkaji berbagai literatur yang membahas pengertian, dasar hukum, tata cara, serta hikmah pengurusan jenazah dalam Islam. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai ketentuan pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang pelaksanaan pengurusan jenazah sebagai kewajiban fardhu kifayah bagi umat Islam.

Hasil dan Diskusi

1. Pengertian Pengurusan Jenazah Dalam Perspektif Hukum Islam

Pengurusan jenazah dalam perspektif hukum Islam adalah segala bentuk proses dan tindakan yang dilakukan terhadap seorang Muslim yang telah meninggal dunia sejak dinyatakan wafat hingga jenazah dimakamkan, yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Proses ini mencakup perawatan jenazah secara menyeluruh, mulai dari membersihkan tubuh jenazah, membungkusnya dengan kain kafan, menyolatkannya, hingga menguburkannya di dalam tanah sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal. Dalam istilah fikih Islam, pengurusan jenazah dikenal dengan sebutan *tajhiz al-janazah*, yaitu seluruh rangkaian persiapan dan penanganan terhadap mayit yang bertujuan untuk menjaga kehormatan serta martabatnya sebagai manusia. Para ulama fikih mendefinisikan pengurusan jenazah sebagai tindakan yang wajib dilakukan terhadap jenazah Muslim dengan cara yang baik, bersih, dan sesuai tuntunan agama, tanpa menyakiti atau merendahkan jenazah tersebut. (Asy-Syarbini, 2018)

Menurut pandangan ulama seperti Imam Syafi'i dan Imam Nawawi, pengurusan jenazah merupakan bentuk pemuliaan terakhir kepada seorang Muslim yang telah meninggal dunia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, manusia tetap memiliki kehormatan meskipun sudah wafat, sehingga perlakuan terhadap jenazah harus dilakukan dengan penuh rasa hormat dan sesuai aturan yang telah ditetapkan dalam syariat. Dengan demikian, pengurusan jenazah dapat dipahami sebagai rangkaian tindakan syariat yang bertujuan menjaga kehormatan manusia setelah kematian serta menunaikan kewajiban sosial umat Islam terhadap sesama Muslim.

2. Dasar Hukum (Dalil) Pengurusan Jenazah dalam Islam

Dasar hukum pengurusan jenazah dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang kewajiban menjaga kehormatan jenazah serta tata cara memperlakukannya sesuai syariat Islam. Salah satu dalil Al-Qur'an terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 156:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali.”

Ayat ini menjadi pengingat bahwa manusia yang meninggal dunia kembali kepada Allah, sehingga jenazah harus diurus dengan cara yang baik sebagai bentuk penghormatan. Selain itu, terdapat dalil dalam Surah Al-Ma'idah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِثُ سَوْءَ أَخِيهِ

“Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak yang mengais tanah untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana cara menguburkan mayat saudaranya”

Ayat ini menunjukkan bahwa penguburan jenazah adalah bagian dari tuntunan Allah dalam menjaga kehormatan manusia. Dasar dari hadis Nabi Muhammad SAW juga terdapat dalam riwayat HR. Bukhari dan Muslim:

أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ

“Segerakanlah pengurusan jenazah.”

Hadis ini menunjukkan anjuran untuk segera mengurus jenazah mulai dari memandikan hingga menguburkan. Hadis lainnya:

إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمْ فَلَا تَحْسِبُوهُ وَأَسْرِعُوا بِهِ إِلَى قَبْرِهِ

“Apabila salah seorang di antara kalian meninggal dunia, maka janganlah menahannya, dan segerakanlah membawanya ke kuburnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Dengan demikian, dalil-dalil tersebut menjadi landasan kuat bahwa pengurusan jenazah dalam Islam merupakan ajaran yang diperintahkan untuk dilaksanakan dengan segera, tertib, dan sesuai syariat Islam. (Rasjid, 2021)

3. Tata Cara Pengurusan Jenazah Dalam Perspektif Hukum Islam

a. Memandikan Jenazah

- i. Mempersiapkan air bersih dan suci, air yang dicampur sabun, dan air yang dicampur kapur barus atau waangi-wangian, kemudian handuk, dan yang lainnya.

- ii. Memandikan jenazah di tempat tertutup (ruangan), jika dimandikan di tempat terbuka maka harus memakai hijab/penutup sehingga tidak bisa terlihat oleh orang yang tidak sedang memandikan jenazah/pelayat
- iii. Orang Yang memandikan jenazah diutamakan dari keluarga dekat jenazah, dan jika tidak ada yang sanggup, diusahakan orang-orang yang memahami tata cara memandikan jenazah sesuai sunnah. Bila jenazahnya laki-laki maka yang memandikan laki-laki, dan begitupula sebaliknya bila jenazahnya perempuan dimandikan oleh perempuan kecuali suami istri dan anak yang belum baligh.

Cara memandikan jenazah

- a) Niat ikhlas karena Allah
- b) Menutupi jenazah dengan kain yang bagus Membersihkan kotorannya
- c) Memulai memandikan jenazah dengan membersihkan anggota wudlu, dengan mendahulukan anggota sebelah kanan
- d) Tuntunan Perawatan Jenazah
- e) Membersihkan bagian punggung dengan memiringkan jenazah ke sebelah kiri kemudian ke sebelah kanan
- f) Memandikan dengan bilangan gasal, tiga atau lima atau lebih sesuai kebutuhan
- g) Jika jenazahnya wanita (yang berambut panjang) hendaknya melepaskan gelungan rambut dan mencucinya dengan bersih
- h) Pada Memandikan dengan menggunakan air yang sudah di campur kapur
- i) Mengeringkannya dengan handuk atau lainnya
- j) Menjalin rambut tiga pinal (dikepang tiga) bagi jenazah perempuan
- k) Merahasiakan aib yang ada ditubuhnya.
- l) Menutup Jenazah dengan kain, lalu dibaringkan ditempat yang telah disiapkan untuk mengafaninya. (Sarwat, 2022)

Yang harus dipersiapkan

- a) Menyiapkan kain kafan secukupnya, diutamakan kain yang berwarna putih
- b) Kain kafan untuk laki-laki tiga lembar, sedangkan kain kafan untuk perempuan sebanyak 5 lembar, yang terdiri dari:
 1. kain basahan
 2. baju kurung
 3. kerudung, dan
 4. kain penutup sebanyak dua lembar
- c) Menyiapkan tali pengikat secukupnya
- d) Menyiapkan wangi-wangian seperti parfum,

- e) kapur barus atau yang lainnya

Mengafani Jenazah

- Mengafani jenazah dengan baik
- Jenazah yang telah dimandikan diletakkan di atas kain penutup dalam keadaan tertutup auratnya.
- Untuk tali pengikat, bisa diletakkan di bawah kain penutup sebelum jenazah diletakkan di atasnya, dapat pula dipakai pada saat jenazah sudah ditutup.
- Jenazah laki-laki ditutup dengan tiga lembar kain dengan baik dan rapih
- Bagi jenazah wanita ditutup dengan lima lembar kain, yaitu; kain basahan, baju kurung, kerudung dan dua lembar kain penutup Setelah selesai ditutup dengan kain, lalu diikat dengan tali yang sudah disiapkan, dengan simpul di sebelah kiri
- Memberikan wangi-wangian seperti parfum, kapur barus atau yang lainnya, kecuali bagi jenazah yang sedang berihram
- Tidak berlebih-lebihan dalam mengafani jenazah

Tata Cara Menshalatkan Jenazah

- Diperkenankan menshalatkan di dalam masjid
- Niat ikhlas karena Allah
- Shalat berjama'ah (diutamakan dengan tiga baris (shaf)
- Imam berdiri pada arah kepala mayat (jenazah) pria dan pada arah tengah (lambung) mayat (jenazah) wanita
- Bertakbir dengan mengangkat tangan pada setiap kali takbir.
- Takbir pertama membaca al Fatihah dan Shalawat
- Takbir kedua berdo'a bagi jenazah.
- Takbir ketiga berdo'a bagi mayit dengan ikhlas
- Takbir keempat membaca salam seperti salam dalam shalat (Azzam, 2019)

Shalat jenazah bisa juga dilakukan dengan cara lain yaitu; setelah takbir yang pertama membaca Al Fatihah, setelah takbir kedua membaca Shalawat, setelah takbir yang ketiga dan keempat membaca do'a lalu Salam sebagaimana bacaan salam dalam shalat.

Cara Pertama Shalat Jenazah

Bertakbir, setelah takbir yang pertama membaca al Fatihah Dan Shalawat:

(j) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ③ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ⑦ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑧

"Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. yang menguasai di hari Pembalasan. hanya Engkaulah yang Kami sembah[6], dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan. Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan

orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."

Lalu membaca

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Ya Allah, limpahkanlah kemurahanMu kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana telah Engkau limpahkan kepada Ibrahim dan keluarganya. berkahilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberkahi pada ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha Terpuji dan Maha Mulia”.

Bertakbir, pada takbir yang kedua membaca Do'a:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَارْحَمْهُ بِمَاءٍ وَنَلْحٍ وَبَرْدٍ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ الْبُيُضُّ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَفِيهِ فِتْنَةٌ الْفُتْرُ وَغَدَابَةُ النَّارِ

"Ya Allah, berilah ampunan, rahmat dan afiyat kepadanya. Muliakanlah tempat turunnya, luaskanlah tempat masuknya, mandikanlah dengan air dan salju, bersihkanlah dari segala kesalahan, sebagaimana pakaian putih dibersihkan dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik daripada rumahnya, keluarga yang lebih baik daripada keluarganya dan jodoh yang lebih baik daripada jodohnya. Jauhkanlah daripadanya fitnah kubur dan siksaanya".

Bertakbir, pada takbir yang ketiga membaca do'a:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَبِيبِنَا، وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِينَا، وَغَائِبِينَا، وَصَغِيرِنَا، وَكَبِيرِنَا وَذَكَرْنَا، وَأَنْتَانَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْبَبْتَهُ مِنَّْا فَأَحْبِبْهُ عَلَيَّ
الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَقَّيْتَهُ مِنَّْا فَتَرَفَّهُ عَلَيَّ الْإِيمَانَ اللَّهُمَّ لَنْ تَحْرِمَنَا أَجْرَهُ وَلَنْ تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

"Ya Allah, berilah ampunan, rahmat dan afiyat kepadanya. Muliakanlah tempat turunnya, luaskanlah tempat masuknya, mandikanlah dengan air dan salju, bersihkanlah dari segala kesalahan, sebagaimana pakaian putih dibersihkan dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik daripada rumahnya, keluarga yang lebih baik daripadakeeluarganya dan jodoh yang lebih baik daripada jodohnya. Jauhkanlah daripadanya fitnah kubur dan siksaanya".

Bertakbir, setelah takbir yang keempat membaca salam:

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Cara Kedua Shalat Jenazah

Bertakbir, setelah takbir yang pertama membaca al Fatihah:

Bertakbir, setelah takbir yang pertama membaca al Fatihah:

اهْدِنَا اِلَ 'صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ * * مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ * صِرَاطِ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Bertakbir, pada takbir yang kedua membaca shalawat:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Bertakbir, pada takbir yang ketiga membaca do'a:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ ، وَاعْسِلْهُ بِمَاءٍ تَلْجُ وَبَرْدٍ ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا
كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبَ الْبَيَضُ مِنَ الدَّنَسِ ، وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ
، وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ ،

Bertakbir, setelah takbir yang keempat membaca do'a

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا ، وَمَيِّتِنَا ، وَشَاهِدِينَا ، وَعَائِبِنَا ، وَصَغِيرِنَا ، وَكَبِيرِنَا وَذَكَرْنَا ، وَأُنثَانَا ، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا
فَأُخِيهِ عَلَى الْإِسْلَامِ ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ اللَّهُمَّ لَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

Kemudian Doa - Doa Shalat Jenazah

السلم عليكم ورحمة الله وبركاته اللهم اغفر له وارحمه ، وعافه واعف عنه وأكرم نزله ، ووسع مدخله ، واعسله
بماء وتلج وبرد ، ونقه من الخطايا
كما ينقى الثوب البياض من الدنس ، وأبدله دارا خيرا من داره ، وأهلا خيرا من أهله ، وزوجا خيرا من زوجته ،
وقه فتنه القبر وعذاب النار

"Ya Allah, berilah ampunan, rahmat dan afiyat kepadanya. Muliaikanlah tempat turunnya, luaskanlah tempat masuknya, mandikanlah dengan air dan salju, bersihkanlah dari segala kesalahan, sebagaimana pakaian putih dibersihkan dari kotoran. Gantikanlah baginya rumah yang lebih baik daripada rumahnya, keluarga yang lebih baik daripada keluarganya dan jodoh yang lebih baik daripada jodohnya. Jauhkanlah daripadanya fitnah kubur dan siksananya".

Atau

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا ، وَمَيِّتِنَا ، وَشَاهِدِينَا ، وَعَائِبِنَا ، وَصَغِيرِنَا ، وَكَبِيرِنَا وَذَكَرْنَا ، وَأُنثَانَا ، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأُخِيهِ
عَلَى . الْإِسْلَامِ ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ اللَّهُمَّ لَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ

"Ya Allah berilah ampunan kepada kami yang hidup dan yang telah mati, yang menyaksikan (hadir) dan yang tidak, yang tua dan yang muda, yang pria dan yang wanita. Ya Allah kepada orang yang Kau hidupan daripada kami, maka hidupanlah di atas Islam dan kepada orang yang Kau matikan daripada kami, maka matikanlah di atas iman. "Ya Allah janganlah Engkau jauhkan kami dari pahalanya, dan janganlah Engkau sesatkan kami sesudahnya"

Do'a untuk jenazah anak-anak

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا سَلَفًا وَفَرَطًا وَأَجْرًا

"Ya Allah, jadikanlah ia pendahulu dan tabungan serta pahala bagi kami". (Jawas, 2021)

Cara Mengubur Mayat (jenazah)

- a) Mempercepat membawa jenazah ke pekuburan
- b) Mengiringi dengan tenang dan berjalan mengikuti jenazah disekitarnya.
- c) Hendaknya wanita tidak ikut mengiringi jenazah
- d) Orang yang mengantarkan jenazah atau pelayat bila hendak masuk kuburan supaya melepas alas kaki
- e) setelah sampai dikuburan , para pelayat tidak diperkenankan duduk sebelum mayat diletakkan kecuali bila lubang kubur belum selesai digali.
- f) Mengubur mayat (jenazah) dalam lubang yang baik dan dalam
- g) Membuat galian lahat serta memasang tanda di atas kuburan kaum muslimin.
- h) Memasukkan mayat (jenazah) dari arah kaki kubur dari arah selatan
- i) Saat meletakkan mayat (jenazah) dalam kubur membaca "Bismillaahi wa 'ala millati Rasuulillaah".
- j) Menutupi bagian atas kubur mayat (jenazah) wanita saat dikuburnya dengan kain.
- k) Orang yang menurunkan mayat (jenazah) ke dalam kubur bukan orang yang telah bersetubuh pada tadi malamnya.
- l) Meletakkan mayat (jenazah) dengan menghadapkannya ke arah qiblat
- m) Meninggikankubur(sebatas/seukuran)sejengkal
- n) Diperbolehkan membuat tanda di atas kubur seperti dengan batu atau yang lainnya pada arah kepalanya
- o) Menaburkan tanah dari arah kepala sebanyak tiga kali
- p) Setelah selesai penguburan kemudian mendoakannya untuk memintakan ampunan dan ketetapan hati bagi si mayat (jenazah)

Hikmah Pengurusan Jenazah Dalam Islam

Pengurusan jenazah dalam Islam memiliki hikmah yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik bagi orang yang meninggal maupun bagi orang yang masih hidup. Islam mengajarkan tata cara pengurusan jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan dengan cara yang baik dan sesuai syariat. Semua ini menunjukkan bahwa Islam sangat memuliakan manusia, bahkan setelah ia meninggal dunia, serta mengajarkan umatnya untuk saling menghormati dan menjaga kehormatan sesama. (Abu Aziz, 2020)

- a) Menghormati jenazah: Islam sangat menjunjung tinggi kehormatan manusia, sehingga jenazah diperlakukan dengan penuh hormat. Proses seperti memandikan, mengkafani dengan kain yang layak, menyalatkan, dan menguburkan secara benar merupakan bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang telah meninggal.
- b) Mengingat akan kematian: Melihat dan mengikuti proses pengurusan jenazah dapat menjadi pelajaran berharga bagi orang yang masih hidup bahwa kematian adalah sesuatu yang pasti akan dialami setiap manusia tanpa terkecuali. Hal ini mendorong seseorang untuk lebih memperbanyak amal kebaikan dan memperbaiki diri sebelum terlambat.
- c) Menumbuhkan kepedulian sosial: Pengurusan jenazah merupakan kewajiban fardhu kifayah, yaitu jika sebagian umat Islam sudah melaksanakannya maka gugur

kewajiban bagi yang lain. Hal ini mengajarkan pentingnya kerja sama, tolong-menolong, dan kepedulian antar sesama Muslim dalam masyarakat.

- d) Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan: Islam mengatur agar jenazah segera diurus dan dikuburkan dengan cara yang benar. Hal ini juga bermanfaat untuk mencegah timbulnya bau tidak sedap, penyakit, dan gangguan lingkungan sehingga kebersihan dan kesehatan masyarakat tetap terjaga.
- e) Memberikan manfaat bagi mayit: Doa, shalat jenazah, dan permohonan ampun dari orang-orang yang masih hidup menjadi bentuk kasih sayang terakhir kepada jenazah. Hal ini diharapkan dapat meringankan dan memberikan rahmat serta ampunan dari Allah SWT bagi orang yang telah meninggal dunia.

Kesimpulan

Pengurusan jenazah dalam perspektif hukum Islam merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan terhadap seorang Muslim yang telah meninggal dunia, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga menguburkannya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Kewajiban ini termasuk fardhu kifayah yang bertujuan menjaga kehormatan dan martabat manusia setelah kematian. Dasar hukumnya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW yang menegaskan pentingnya memperlakukan jenazah dengan baik, segera mengurusnya, serta menguburkannya secara layak sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada sesama Muslim. Tata cara pengurusan jenazah dalam Islam dilakukan secara tertib dan sesuai tuntunan syariat, mulai dari persiapan memandikan jenazah, mengafaninya dengan kain yang layak, melaksanakan shalat jenazah, hingga menguburkannya menghadap kiblat. Pengurusan jenazah juga memiliki banyak hikmah, di antaranya menghormati orang yang telah meninggal, mengingatkan manusia akan kematian, menumbuhkan kepedulian sosial, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta memberikan manfaat bagi mayit melalui doa dan permohonan ampun kepada Allah SWT.

Referensi

- Abdul Aziz Muhammad Azzam. (2019). *Fikih Praktis Jenazah*. Jakarta: Amzah.
- Ahmad Sarwat. (2022). *Fiqh Ibadah dan Muamalah Kontemporer*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Faridatus, Z., Andri, S. (2024). Hakikat Kematian Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin, *Jurnal Riset dan Pengetahuan Nusantara*, Vol. 4 No. 5.
- Haryanti, dkk. (2025). Pelatihan Penyelenggaraan Shalat Jenazah untuk Meningkatkan Pengetahuan pada Generasi Z di Kota Blitar, Pelayanan Unggulan: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, Vol. 2 No. 2.

Mushtafa Asy-Syarbini. (2018). *Fiqih Sunnah Praktis: Panduan Lengkap Ibadah dan Muamalah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Sa'ad Yusuf Abu Aziz. (2020). *Ensiklopedi Fiqih Islam Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Sulaiman Rasjid. (2021). *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas. (2021). *Panduan Lengkap Pengurusan Jenazah Sesuai Sunnah*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.